

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI  
MASTERY LEARNING PADA SISWA KELAS V  
SDN 14 LABAN KECAMATAN IV JURAI  
PESISIR SELATAN**

**Yudia Desi Novianti<sup>1</sup>, Dr. Erman Har, M.Si.,<sup>2</sup> Ira Rahmayuni Jusar, S.Si, M.Pd.,<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: yudiadesi@gmail.com

---

**ABSTRACT**

The problem in this research contents is about the low of students interest in teaching learning process. The aim of this research is to describe improving of students motivation in teaching learning by using *Mastery Learning Strategy*. This research is done by two cycles which is each of cycle have three meetings. The kind of this research is classroom action research which the subject is the students V grades of SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan with total number of students 22. The research instrument that had been use is the observation sheet for observation the learning activity of teacher and students interest, questionnaire, and also score of students's test. Based on the result, gained average of study result in first cycle with the average value is 69.31% with study total percentage 45.45%, and the average value at second cycle is 90.90% with study total percentage 86.81%. Based on the analysis result of sheet for observation of students motivation, gained percentage average at the first cycle 67.42% and at second cycle 85.59%. It means, the implementation of classroom action research is reached by using *Mastery Learning Strategy*. Based on the result, the researcher concludes that teaching learning of Natural Science by using *Mastery Learning Strategy* can improve student's interest and students score at V grade of SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Based on conclusion above, the researcher hope the teacher can apply *Mastery Learning Strategy* in teaching learning of Natural Science.

**KeyWords:** Interest, Results, *Mastery Learning*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) besar maknanya

karena SD yang jenjang pendidikan formal pertama yang mengenalkan pembelajaran IPA dan harus dapat memberikan pandangan positif kepada siswa bahwa pembelajaran IPA tersebut sangat menyenangkan dan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menumbuhkan rasa menghargai dan mencintai terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA terlihat hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, di mana dalam proses pembelajaran guru sering bersikap sebagai pemberi informasi bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Guru jarang menciptakan model pembelajaran IPA dengan mengadakan pengamatan langsung dan percobaan, tidak banyak menghadirkan benda-benda nyata ke dalam kelas, menerangkan pelajaran sering berdasarkan contoh dalam buku, belum menggunakan media pembelajaran yang optimal dan menarik bagi siswa, serta tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan hal-hal nyata di sekitar siswa.

Keadaan seperti ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik

dan membosankan bagi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa jarang yang bertanya meskipun ada materi pelajaran yang belum jelas baginya. Mereka kurang aktif dalam menemukan informasi dan hampir semuanya didapat dari penjelasan guru. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikir siswa rendah, kemampuan siswa dipaksa untuk mengingat dan berbagai informasi. Mereka menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang bersifat hafalan. Padahal IPA merupakan wahana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka melalui pengamatan dan percobaan. Siswa kurang mampu menghubungkan IPA dengan kehidupan sehari-hari, serta mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Penyajian materi dengan Strategi *Mastery Learning* dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna, karena siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam pembelajaran IPA dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyajian materi dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* dianggap memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat siswa. Melalui Strategi *Mastery Learning*, siswa dilatih untuk dapat memecahkan

masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Strategi *Mastery Learning* juga bermanfaat dalam menciptakan siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Mastery Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka, yaitu 2 kali pertemuan pada siklus pertama dan 2 kali pertemuan pada siklus ke-2 pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 di SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Jumlah siswanya adalah 22 orang. Dari 22 orang tersebut, terdapat 11 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh

dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto, dkk, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Minat Siswa
3. Tes Hasil Belajar
4. Lembar angket

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70, dan indicator pada minat siswa adalah:

1. Kemampuan siswa dalam bertanya 70%.
2. Kemampuan siswa dalam

menjawab pertanyaan 70%.

3. Kemampuan menjawab soal secara individu siswa 70%.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif. Hasil analisis dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan melalui Strategi *Mastery Learning* dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa menjawab/menanggapi pertanyaan dari guru, siswa berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa membuat rangkuman, mengerjakan latihan yang diberikan guru, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

Data aktivitas guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. *observer* menulis data lembar observasi dan memberikan penilaian berdasarkan cara mengajar yang disampaikan oleh guru.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan Strategi *Mastery Learning* pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru

#### 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Dari Aspek Guru)

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran dan hasil pengolahannya pada lampiran tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi *Mastery Learning* di kelas V SD Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	66,66%
II	18	75 %
Rerata		70,83%

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70,83% sehingga sudah dapat dikatakan baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

## 2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi *Mastery learning* di Kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	15	68,18	16	72,72	70,45%	Cukup baik
2	11	50	15	68,18	59,09%	Sedikit
3	15	68,18	19	86,36	72,72%	Cukup baik
Jumlah Siswa	22		22			
Rata-rata					67,42%	Sedikit

Keterangan:

Indikator 1: Siswa dalam bertanya.

Indikator 2: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 3: Siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru.

Tampak rerata persentase minat siswa dalam bertanya pada siklus I adalah 70,45% tergolong dalam kategori cukup baik. Rerata persentase minat siswa menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 59,09% tergolong kategori sedikit. Rerata persentase minat siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru pada siklus I adalah 72,72% tergolong kategori cukup baik.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator minatnya adalah Siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa mengerjakan tugas/latihan dan berdiskusi, siswa mempersentasikan hasil diskusi. Persentase hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel.

## 3. Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hasil Tes Belajar Ulangan Harian (UH)  
Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	-
Jumlah siswa yang tuntas	10	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	45,45 %	70%
Rata-rata nilai siswa	69,31	70

Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada UH siklus I (terlampir) tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa adalah 69,31 dan terdapat 10 orang siswa yang tuntas belajar atau 45,45% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan sebesar (70%).

#### 4. Lembar Angket

Peneliti melihat bahwa pada indikator tersebut, siswa kebanyakan malas dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dari guru dan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak mengangkt tangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pelajaran pada siklus I masih belum optimal dan belum seluruhnya mencapai indikator keberhasilan, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisa dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaranguru pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran IPA sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran guru dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi *Mastery Learning* di kelas V SDNegeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatanpada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	20	83,33%
II	22	91,66%
Rerata		87,49%

Dari Tabel dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 87,49%. Dengan melihat persentase kegiatan pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru tergolong sangat baik.

## 2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi

Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi *Mastery Learning* di Kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	17	77,27	18	81,81	79,54%	Baik
2	18	81,81	20	90,90	86,35%	Sangat baik
3	20	90,90	20	90,90	90,90%	Sangat baik
Jumlah Siswa	22		22			
	Rata-rata				85,59%	Sangat baik

Keterangan:

Indikator 1: Siswa dalam bertanya.

Indikator 2: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 3: Siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut rerata persentase minat siswa dalam bertanya pada siklus II adalah 79,54% tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II adalah 86,35% tergolong kategori sangat baik. Rerata persentase minat siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru pada siklus II adalah 90,90% tergolong sangat baik.

## 3. Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase

selama pembelajaran berlangsung. Indikator minatnya adalah minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, minat siswa berdiskusi, minat siswa mempersentasikan hasil diskusi. Persentase hasil analisa minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel.

siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Hasil Tes Belajar Ulangan Harian (UH)

Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	-
Jumlah siswa yang tuntas	20	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	86,81 %	70%
Rata-rata skor siswa	90,90	70

Dari analisis data Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada UH siklus II tampak secara klasikal

rata-rata hasil tes siswa adalah 90,90 dan terdapat 20 orang siswa yang tuntas belajar atau 86,81% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai seperti ditargetkan sebesar (70%).

#### 4. Lembar Angket

Dari lampiran hal dapat dilihat bahwa tiap indikator hampir semua siswa melakukan semua indikator kegiatannya, kegiatan nomor sembilan (apabila saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran IPA saya langsung mengangkat tangan) juga mengalami peningkatan, siklus I hanya 15 orang, sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan menjadi 20 orang yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran IPA, hal ini terlihat dari proses tanya jawab, siswa mampu menjawab semua pertanyaan dari guru. Pada lembar angket pada siklus II sudah mengalami peningkatan dan terlihat minat belajar siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari observasi minat belajar siswa pada indikator dan hasil belajar siswa yang sudah mengalami peningkatan.

#### Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu proses pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan minat

belajarsiswa serta hasil belajar siswa yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* yang dilaksanakan dapat terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan hasil belajar atau nilai IPA siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

#### 1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi *Mastery Learning* di Kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata per Siklus	Target
I	70,83%	70%
II	87,49%	
Rerata Persentase	79,16%	

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan

strategi peta konsep pada siklus I dapat dilihat rerata persentase pada siklus I adalah 70,83% dapat dikatakan baik. Pada siklus II, rerata persentase kegiatan pembelajaran guru adalah 87,49% dapat dikatakan sangat baik. Dari siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan dimana rerata persentase siklus I dan siklus II yaitu 79,16% dapat dikatakan baik. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*.

## 2. Minat Belajar Siswa

Persentase rerata minat belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Rerata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
		70,45%	79,54%
II	Siswa menjawab pertanyaan	59,09%	86,35%
III	Siswa mengerjakan latihan/tugas yang diberikan guru	72,72%	90,90%
Rerata kedua siklus		67,42%	85,59%
Target		70%	

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan strategi *Mastery Learning* yang dilaksanakan dapat meningkatkan

minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rerata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan. Rerata minat belajar siswa untuk indikator I, II, III, dikategorikan sedikit pada siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model Strategi *Mastery Learning* merupakan hal baru bagi siswa.

## 3. Hasil Belajar

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 45,45% dengan rata-rata nilai 69,31. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,81% dengan rata-rata nilai 90,90. Dengan minat siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa juga meningkat. Dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas	45,45 %	86,81%
Target	70%	

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan Strategi *Mastery*

*Learning*, guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan Strategi *Mastery Learning*, dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi selama pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu “Dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*, dapat ditingkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan dalam pembelajaran IPA. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, Maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui Strategi *Mastery Learning*, yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dengan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan minat bertanya siswa kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Terlihat pada siklus I persentase kemampuan menjawab pertanyaan siswa 70,45% Sedangkan pada siklus II kemampuan menjawab pertanyaan 79,54%. Hal ini berarti kemampuan menjawab pertanyaan pada siswa dalam

pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

2. Dengan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Terlihat pada siklus I persentase kemampuan menjawab pertanyaan 59,09% Sedangkan pada siklus II kemampuan menjawab pertanyaan 86,35%. Hal ini berarti kemampuan menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung baik.

3. Dengan Strategi *Mastery Learning* siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. Terlihat pada siklus I persentase mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru 72,72%. Sedangkan pada siklus II siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru 90,90%. Hal ini berarti siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA berlangsung baik.

## Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Mastery Learning* sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan Strategi *Mastery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Disamping itu, tidak tertutup kemungkinan Strategi *Mastery Learning* digunakan untuk mata pelajaran yang lain di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *Mastery* lebih efektif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, Fauzan . 2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui pendekatan belajar Tuntas (Mastery Learning) pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas V SD Negeri 2 Talang*

*Padang*.

<http://azkiablog.blogspot/2011/04/upaya-peningkatan-hasil-belajar.html>  
(Diakses 10 November 2012)

- Badarudin, 2011. *Strategi Mastery Learning*. <http://ayahalby.wordpress.com/2011/02/23/belajar-tuntas-mastery-learning/>  
(Diakses 14 Desember 2012)

- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Matematika Siswa kelas V III2 MTSN model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Laporan Pengembangan Inovasi, pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: FKIP Universitas BungHatta.

- Handayana, hana. 2011. *Keunggulan dan Kelemahan Strategi Mastery Learning*. <http://hannahandayana.blogspot.com/2011/01/keunggulan-dan-kelemahan-metode-mastery.html>.  
(Diakses 14 Desember 2012)

- Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: PGSD Universitas Bung Hatta.

- Kusumah, Wijaya. 2009. *Apakah Minat itu?*. Tersedia di [Http://Edukasi.Kompasiana.Com/2009/12/16/Apakah-Minat-Itu/](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2009/12/16/Apakah-Minat-Itu/). Diakses 23 november 2012

- Istiarsono, Zen. 2010. *Penerapan Mastery Learning Dalam Pembelajaran*. [http://www.google.com/url?sa=t&rcct=j&q=langkahlangkah\\_strategi\\_mastery\\_learning&source=web&cd=8&cad=rja&sqi=2&ved=0CGQQFjAH&url=http\\_A\\_F\\_Fpelangiilmu.jurnal.unesa.ac.id\\_Fbank\\_Fjurnal\\_FPenerapan\\_Mastery\\_Learning\\_pada\\_Pembelajaran\\_zen\\_Istiarsono\\_.pdf&ei=a03VULIM8rWrQeGhIHQAw&usg=AFQjCNHa\\_vZtPP4d58H6Oy72fL5eLpm2Gw&bvm=bv.1355534169,d.bmk](http://www.google.com/url?sa=t&rcct=j&q=langkahlangkah_strategi_mastery_learning&source=web&cd=8&cad=rja&sqi=2&ved=0CGQQFjAH&url=http_A_F_Fpelangiilmu.jurnal.unesa.ac.id_Fbank_Fjurnal_FPenerapan_Mastery_Learning_pada_Pembelajaran_zen_Istiarsono_.pdf&ei=a03VULIM8rWrQeGhIHQAw&usg=AFQjCNHa_vZtPP4d58H6Oy72fL5eLpm2Gw&bvm=bv.1355534169,d.bmk). (Diakses 14 Desember 2012)

- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rochiati, Wiraatmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubruto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learningteori dan aplikasi PAIKEM*.Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi,dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara